



MODEL SUPERVISI AKADEMIK KELOMPOK BERBASIS *THINK TALK WRITE* UNTUK PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENYUSUN KARYA TULIS ILMIAH

Fauziah Asri Latifah ✉, Samsudi, Masrukan

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2014

Disetujui Februari 2014

Dipublikasikan Juni 2014

Keywords:

group academic supervision;

think talk write technique;

scientific writing

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan model supervisi akademik kelompok teknik think talk write untuk pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah guru SMA Negeri di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian pengembangan modifikasi dari model Borg and Gall. Uji coba model dilakukan secara terbatas dengan melibatkan 1 orang pengawas SMA dan 10 orang guru bergolongan IIIa-IIIb dari sekolah di daerah binaannya. Keefektifan model diukur dari kemampuan guru menyusun karya tulis ilmiah yang didasarkan pada penilaian kualitas karya tulis ilmiah dengan kriteria nilai minimal adalah 80% dari skor total penilaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model yang dikembangkan efektif untuk pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah berdasarkan indikator penilaian karya tulis ilmiah yang disusun oleh guru, yaitu 9 dari 10 guru (90%) berhasil menyusun karya tulis ilmiah dengan kategori baik. Rekomendasi dari penelitian ini adalah diperlukan komitmen yang tinggi dari pengawas dan guru terutama untuk masalah waktu.

Abstract

The purpose of this study is to measure the effectiveness of a group academic supervision think talk write technique model for guiding teacher in public secondary schools in Semarang to writing scientific paper. This study uses a modification of the Borg and Gall development research approach. This study involves 1 supervisor and 10 high school teachers IIIa-IIIb diversified in the area of school proxies. The experimental implementation of the model is measured by teacher's observation. The effectiveness of the model measured by teacher's competence in writing scientific paper based on the assessment of the quality of scientific papers with a minimum value criterion is 80% of the total score assessment. The results showed that the developed model effective for guiding teacher writing scientific papers based on the assessment indicators of scientific papers prepared by the teacher, which is 9 out of 10 teachers (90%) writing scientific paper successfully with good category. Recommendations from this research is the application of this model required commitment from supervisors and teachers especially for the problem of time.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233

Email : hunter070185@yahoo.com

ISSN 2252-7001

Pendahuluan

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional. Oleh karena itu, guru selalu dituntut untuk melakukan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Menurut Peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan dan RB) Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. Guru Pertama dengan pangkat Penata Muda golongan ruang IIIa sampai dengan pangkat Pembina Utama golongan ruang IVe wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang salah satunya adalah menyusun karya tulis ilmiah. Aturan ini diberlakukan mulai 1 Januari 2013. Sementara itu, menurut aturan lama yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 84 Tahun 1993 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, tuntutan guru untuk menyusun karya tulis ilmiah baru dimulai dari golongan IVa.

Data tingkat nasional maupun Jawa Tengah, jumlah guru yang bergolonga di atas IVa masih sangat sedikit yang disebabkan karena sulitnya guru menyusun karya tulis ilmiah. Sementara itu, hasil observasi pada SMA Negeri di Kota Semarang menunjukkan tingkat keaktifan guru untuk menyusun karya tulis ilmiah masih rendah, dari jumlah total guru di 16 SMA Negeri di Kota Semarang, hanya sekitar 6,2% guru yang aktif menyusun karya tulis ilmiah. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di Kota Semarang, ada beberapa faktor penghambat yang menyebabkan rendahnya tingkat keaktifan guru menyusun karya tulis ilmiah, di antaranya adalah susahnya penggalan ide serta penuangan ide ke dalam tulisan, banyaknya beban kerja guru, kurangnya referensi atau pustaka, belum terbiasanya guru menulis, serta kurangnya pelatihan maupun pembimbingan untuk penyusunan karya tulis ilmiah.

Berdasarkan fakta-fakta yang menunjukkan rendahnya tingkat guru menyusun karya tulis ilmiah, maka dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Negara dan Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya sejak 1 Januari 2013, dikhawatirkan kepangkatan guru tidak lagi menumpuk pada golongan IVa melainkan pada golongan IIIb. Hal ini disebabkan karena Permenpan

tersebut mewajibkan guru menyusun karya tulis ilmiah untuk kenaikan pangkat mulai dari golongan IIIb. Oleh karena itu, diperlukan suatu bimbingan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru menyusun karya tulis ilmiah.

Berkaitan dengan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah, Yuniarto (2007) melakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan guru menyusun karya tulis ilmiah melalui kegiatan bimbingan teknis, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bimbingan teknis penulisan karya ilmiah pengembangan profesi guru sekolah menengah belum memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan produktivitas pengembangan profesi guru sekolah menengah. Rekomendasi dari penelitian tersebut adalah agar dilakukan metode lain dalam peningkatan kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah.

Upaya untuk meningkatkan profesionalisme guru termasuk di dalamnya kemampuan guru menyusun karya tulis ilmiah dapat dilakukan oleh pengawas sekolah melalui kegiatan supervisi akademik (Sudjana, 2012: 191). Hasil penelitian Wardoyo (2011) menunjukkan bahwa kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru. Hasil penelitian Tyagi (2010), Mandell (2006), dan Greene (1992) juga menyebutkan bahwa kegiatan supervisi memberikan efek positif pada perkembangan profesionalisme guru.

Bertolak belakang dengan paragraf di atas, supervisi akademik dalam pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah guru yang selama ini dilakukan oleh pengawas belum mampu secara efektif meningkatkan kemampuan guru khususnya guru SMA Negeri di Kota Semarang menyusun karya tulis ilmiah. Pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh pengawas dilakukan secara individu maupun kelompok, namun belum dilaksanakan secara optimal dan masih sangat jarang dilakukan; pembimbingan tidak terprogram dan tidak berkesinambungan. Oleh karena beberapa hal tersebut maka perlu dikembangkan model pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh pengawas agar dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun karya tulis ilmiah.

Sudjana (2012: 6) menyebutkan bahwa "dalam supervisi pendidikan dikenal ada dua cara supervisi yang paling banyak digunakan, yakni supervisi individual dan supervisi kelompok". Menurut Pidarta (2009: 166), supervisi kelompok dikatakan efektif, sebab supervisi ini melibatkan sejumlah guru dan dan pengawas berbicara dan berdiskusi bersama, yang menghasilkan sesuatu.

Menurut BJORKE and Braut (2013), supervisi kelompok dapat digunakan sebagai komunitas untuk saling berbagi, memberi umpan balik, memberikan inspirasi maupun motivasi.

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis sehingga menghasilkan tulisan yang berkualitas adalah teknik *think talk write*. Teknik *think talk write* adalah teknik yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis bahasa tersebut dengan lancar. Teknik *think talk write* mendorong siswa untuk berpikir, berbicara, dan kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Teknik ini memiliki sintak yang sesuai dengan urutan di dalamnya, yakni *think* (berpikir), *talk* (berbicara/berdiskusi), dan *write* (menulis) (Huda, 2012). Keberhasilan teknik *think talk write* dalam meningkatkan kemampuan menulis telah banyak diteliti. Penelitian Zulkarnaini (2011) juga menyebutkan bahwa teknik *think talk write* menjadi alternatif peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif terutama pada keterampilan menulis karangan deskripsi dan berpikir kritis untuk meraih prestasi yang optimal. Maulidah, dkk. (2013) juga menyebutkan bahwa teknik *think talk write* efektif digunakan untuk pengajaran menulis karangan deskripsi.

Kondisi karakteristik belajar siswa yang mencakup motivasi, kebutuhan belajar, kesiapan, serta kemandirian dalam kegiatan diskusi tentu akan lain dengan karakteristik orang dewasa, dalam hal ini guru. Berdasarkan hasil penelitian, teknik *think talk write* berhasil diterapkan untuk siswa, hal ini tentunya akan menjadi tantangan tersendiri jika teknik *think talk write* diterapkan pada guru. Teknik *think talk write* diharapkan dapat lebih berhasil diterapkan pada kelompok guru mengingat kesiapan serta kemandirian guru lebih tinggi dibanding siswa.

Berdasarkan beberapa uraian paragraf di atas, maka peneliti mengembangkan model supervisi akademik kelompok dengan menggunakan teknik *think talk write*. Pelaksanaan model supervisi akademik kelompok untuk pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah dapat lebih efisien terutama dalam hal waktu dibandingkan dengan pembimbingan secara individu. Hal tersebut didasarkan pada alasan bahwa rasio jumlah pengawas dan guru SMA di Kota Semarang tidak seimbang, dengan pembimbingan secara kelompok akan dapat membimbing beberapa guru secara bersama dalam satu waktu. Teknik *think talk write* yang diterapkan dalam supervisi akademik pada kelompok guru diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru menyusun karya tulis

ilmiah. Melalui teknik *think talk write* guru dituntut untuk secara aktif berpikir kritis, berbicara (menyampaikan pendapat), menulis, dan saling mereviu hasil tulisan anggota dalam kelompok diskusi. Oleh karena beberapa hal tersebut, model supervisi akademik kelompok teknik *think talk write* diharapkan dapat menjadi model yang tepat untuk pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah bagi guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan guru menyusun karya tulis ilmiah.

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah (1) bagaimanakah model faktual kegiatan supervisi akademik yang selama ini dilakukan oleh pengawas untuk pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah guru SMA Negeri di Kota Semarang?; (2) bagaimanakah desain model supervisi akademik kelompok dengan teknik *think talk write* yang dikembangkan untuk pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah guru?; (3) Apakah model supervisi akademik kelompok teknik *think talk write* valid dan efektif untuk pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah guru?

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut (1) mendeskripsikan model supervisi akademik yang selama ini digunakan oleh pengawas untuk pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah guru; (2) memperoleh hasil model supervisi akademik kelompok untuk pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah guru, (3) memperoleh data keefektifan model supervisi akademik kelompok dengan teknik *think talk write* untuk pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah guru.

Metode

Metode pengembangan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development* (R&D). Pendekatan ini dipilih karena (R&D) merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan atau mengembangkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Rancangan model (R&D) yang digunakan menggunakan modifikasi dari model Borg and Gall (1983: 775-776). Prosedur penelitian mencakup langkah *research and information collecting* (mengumpulkan data), *develop preliminary form of product* (mengembangkan bentuk awal produk), *main product revision* (revisi produk utama), *main field testing* (uji coba utama), dan *operational product revision* (revisi operasional produk).

Secara ringkas, sumber data, instrumen pengumpulan data, serta teknik analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Sumber Data, Instrumen, dan Teknik Analisis Data

Tahap Penelitian	Informasi	Instrumen	Teknik Analisis Data
Studi Pendahuluan	Model faktual supervisi akademik pengawas dalam membimbing guru menyusun karya tulis ilmiah.	Pedoman wawancara	Deskriptif
	Kebutuhan guru akan pentingnya pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah dan bentuk pembimbingan yang diharapkan oleh guru	Pedoman wawancara	Deskriptif
Validasi model	Desain model yang dikembangkan Instrumen penilaian karya tulis ilmiah	Lembar validasi	Penelaahan dokumen
		Lembar validasi	Penelaahan dokumen
Uji coba model	Pengamatan/observasi guru model saat pelaksanaan uji coba.	Lembar observasi	Statistik deskriptif
	Kualitas karya tulis ilmiah	Skala penilaian kualitas karya tulis ilmiah	Statistik deskriptif
		Angket skala Likert	Statistik deskriptif
	Evaluasi model		

Hasil dan Pembahasan

Model Faktual

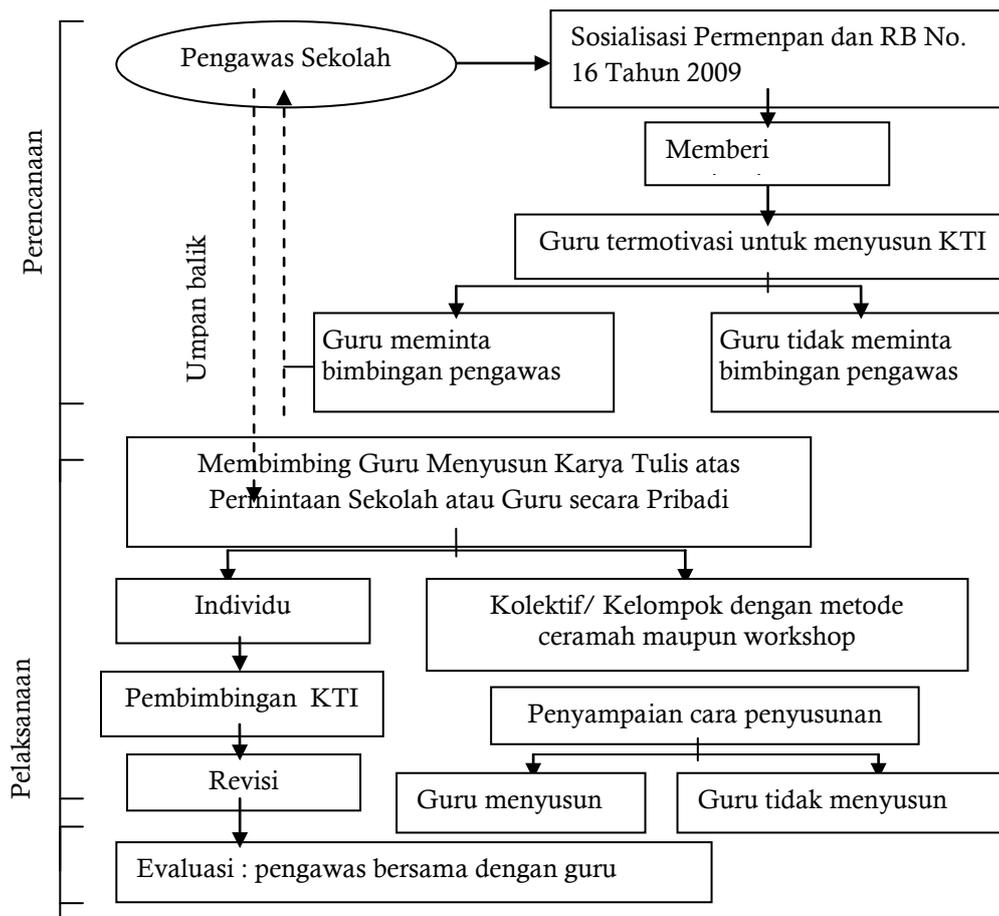
Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa pengawas belum optimal melakukan kegiatan pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah terhadap guru. Hal ini didukung dengan data hasil observasi yang menunjukkan tingkat keaktifan guru SMA Negeri di Kota Semarang untuk menyusun karya tulis ilmiah rata-rata

hanya sekitar 6,2% dari jumlah total guru. Berikut ini adalah data guru SMA Negeri di Kota Semarang yang aktif menyusun karya tulis ilmiah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengawas dan guru diperoleh kesimpulan bahwa bentuk supervisi akademik pengawas dalam membimbing guru menyusun karya tulis ilmiah adalah (1) pengawas melakukan sosialisasi Permenpan dan RB No.16 Tahun 2009 berkaitan

Tabel 2. Data Guru yang Aktif Menyusun Karya Tulis Ilmiah

Sekolah	Jumlah Guru	Jumlah Guru Aktif Menulis	Persentase
SMA N 1	95	12	12.60%
SMA N 2	73	4	5.48%
SMA N 3	75	5	6.66%
SMA N 4	59	1	1.69%
SMA N 5	66	9	13.60%
SMA N 6	74	1	1.35%
SMA N 7	66	1	1.55%
SMA N 8	70	3	4.29%
SMA N 9	56	3	5.36%
SMA N 10	51	1	1.96%
SMA N 11	65	4	6.15%
SMA N 12	65	10	15.30%
SMA N 13	48	2	4.16%
SMA N 14	49	2	3.45%
SMA N 15	61	1	1.64%
SMA N 16	35	5	14%



Gambar 1. Model Faktual Supervisi Akademik Pengawas untuk Pembimbingan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Guru

dengan pengembangan profesi guru, termasuk penyusunan karya tulis ilmiah; (2) pengawas sekolah memotivasi guru agar mau menyusun karya tulis ilmiah; (3) pengawas tidak melakukan pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah kepada semua guru; (3) nisiatif untuk pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah datangnya dari guru maupun pihak sekolah; (4) bentuk pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh pengawas adalah secara individu maupun secara berkelompok.

Jika digambarkan dalam bentuk bagan, model faktual supervisi akademik pengawas dalam membimbing guru menyusun karya tulis ilmiah adalah sebagai berikut.

Desain Model yang Dikembangkan

Berdasarkan analisis kekurangan model faktual yang digunakan oleh pengawas membimbing guru menyusun karya tulis ilmiah, landasan teori, serta hasil penelitian terdahulu maka peneliti mengembangkan model supervisi akademik kelompok teknik *think talk write*. Desain model

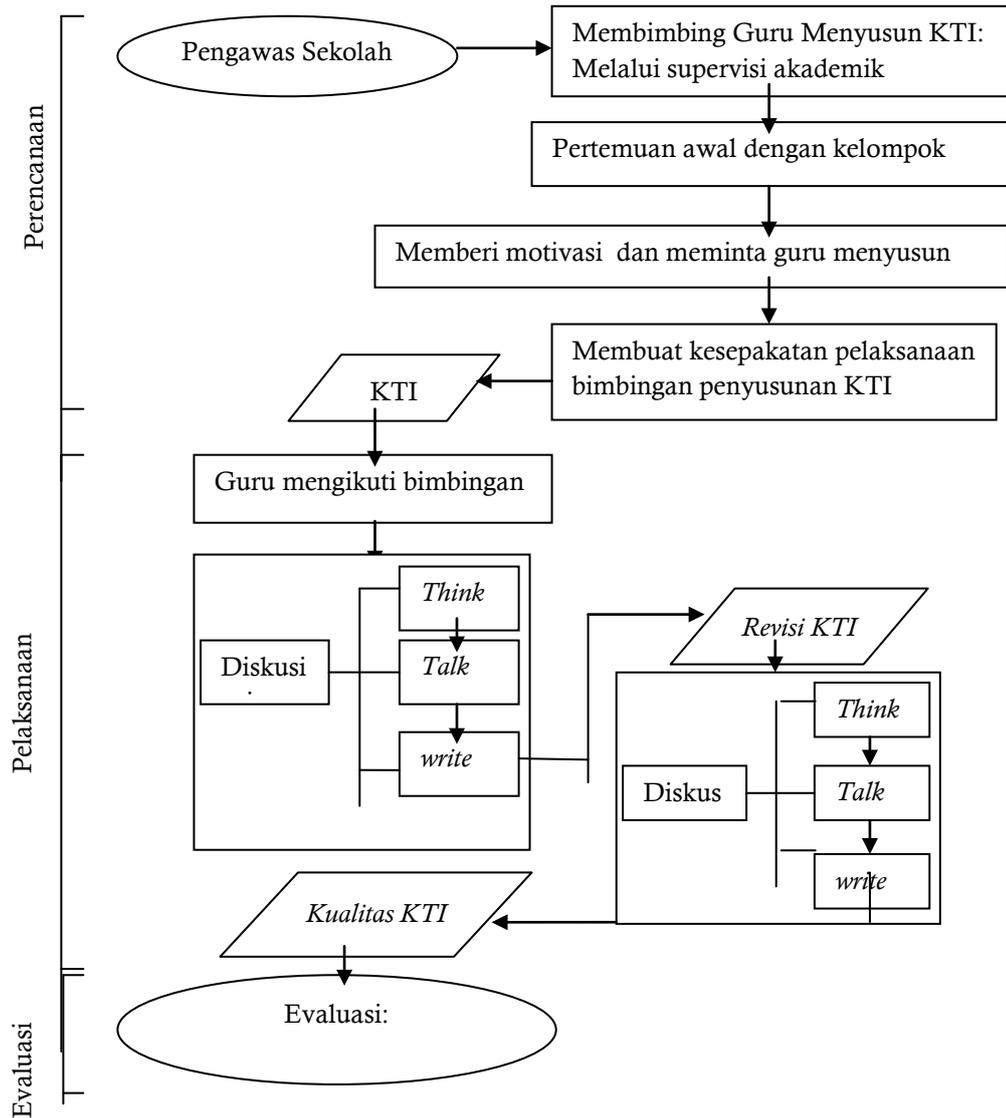
supervisi akademik kelompok teknik *think talk write* dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini.

Keefektifan Model

Keefektifan model Supervisi Akademik Kelompok Strategi *Think Talk Write* untuk Pembimbingan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah diukur dari tingkat kemampuan guru menyusun karya tulis. Kemampuan guru menyusun karya tulis ilmiah dinilai dari kualitas karya tulis ilmiah yang disusun. Untuk mengetahui tingkat keefektifan model ini dilakukan melalui uji coba terbatas dengan *one-group-pretest and post-test design*.

Kemampuan guru menyusun karya tulis ilmiah diukur dari kualitas karya tulis ilmiah yang dihasilkan. Berikut ini adalah tabel hasil penilaian *pretest* dan *posttest* guru model.

Kriteria karya tulis ilmiah dikatakan berkualitas baik jika mencapai 80% dari skor total (skor ≥ 61). Skor kemampuan guru model menyusun karya tulis ilmiah berdasarkan kriteria kualitas karya tulis ilmiah sebelum mengikuti pembimbingan penyusunan karya tulis dengan



Gambar 2. Desain Model yang Dikembangkan

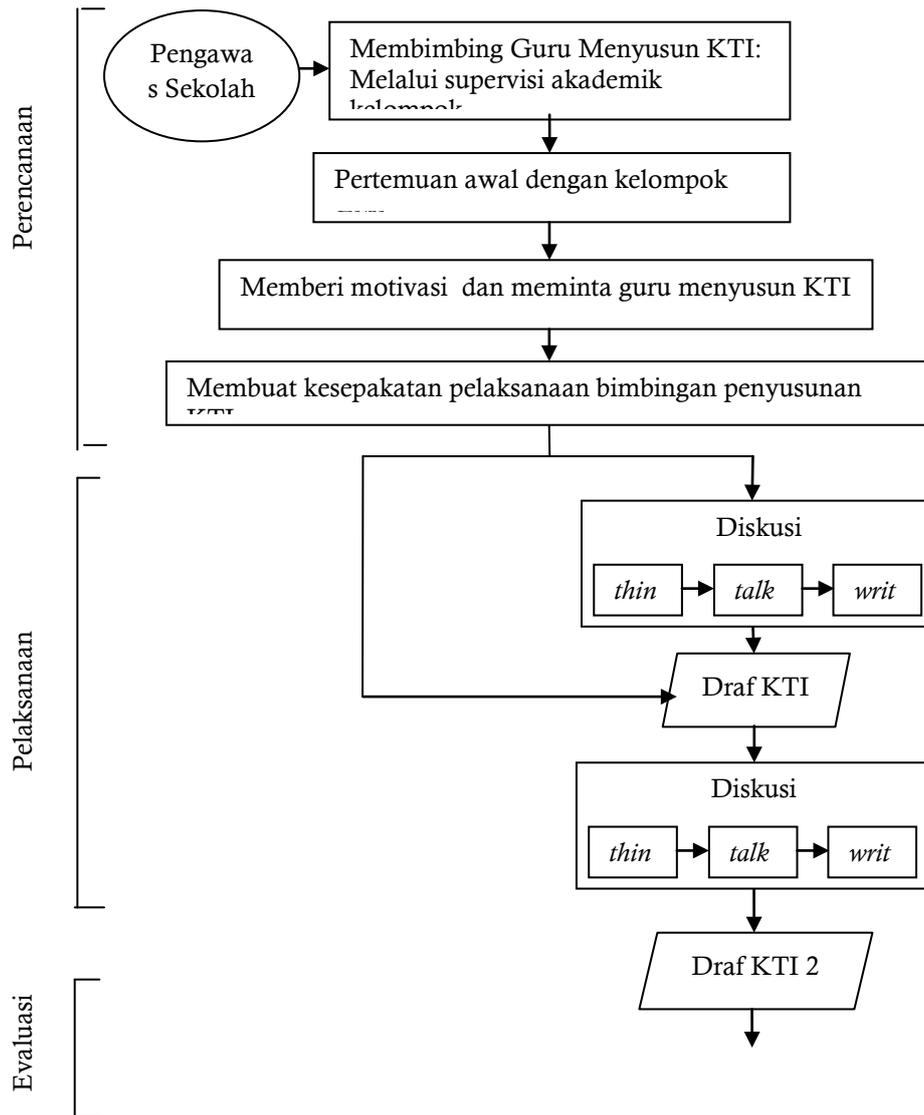
Tabel 3. One Group Pretest Post-test Design

Pretest	Perlakuan	Post-test
Kemampuan guru menyusun karya tulis ilmiah melalui pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah yang selama ini diterapkan oleh pengawas.	Pembimbingan penyusunan KTI guru menggunakan model supervisi akademik kelompok strategi <i>think talk write</i> .	Kemampuan guru menyusun karya tulis ilmiah melalui pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah dengan model supervisi akademik kelompok strategi <i>think talk write</i>

model supervisi akademik kelompok teknik *think talk write* tidak ada yang mencapai kriteria ketuntasan, sedangkan setelah mengikuti pembimbingan dengan model tersebut, 9 dari 10 guru (90%) berhasil menyusun draf karya tulis ilmiah dengan kriteria baik.

Berdasarkan hasil Uji Wilcoxon, nilai p-

value adalah 0.005, jadi $p\text{-value} < 0.05$ sehingga tolak H_0 , yang artinya hipotesis tidak terdapat perbedaan skor yang signifikan terhadap kualitas karya tulis ilmiah guru sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*) adalah ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara skor *pretest* dan *posttest*.



Gambar 3. Model Final Supervisi Akademik Kelompok Strategi Think Talk Write

Tabel 4. Hasil *Pretest-Posttest* Guru Model

Guru Model	Skor Penilaian Karya Tulis Ilmiah	
	Tahap <i>Pretest</i>	Tahap <i>Posttest</i>
GM 1	7	73
GM 2	8	69
GM 3	6	71
GM 4	6	29
GM 5	8	73
GM 6	7	69
GM 7	6	70
GM 8	7	61
GM 9	7	61
GM 10	8	61

*Skor maksimal penilaian KTI adalah 76

Model Final

Jika digambarkan dalam bentuk diagram, model final supervisi akademik kelompok strategi *think talk write* untuk pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah guru setelah diujicobakan dan dievaluasi dapat dilihat pada Gambar 3 di bawah ini.

Pembahasan

Analisis hasil wawancara terhadap pengawas dan guru berkaitan dengan supervisi akademik pengawas dalam pembimbingan penyusunan karya tulis yang dilakukan oleh pengawas adalah (1) Pengawas sekolah memotivasi guru agar mau menyusun karya tulis ilmiah. Pemberian motivasi dari pengawas menyebabkan guru menjadi termotivasi untuk menyusun karya tulis ilmiah, hal

ini juga sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru. Motivasi yang dimiliki oleh guru ini akan dapat menjadi bekal yang baik untuk penyusunan karya tulis ilmiah. Hal ini senada dengan yang disebutkan oleh Troia, *et al* (2012) yang menyebutkan bahwa motivasi dapat meningkatkan aktivitas menulis. Sunandi (2008) juga menyebutkan bahwa pemberian motivasi untuk guru dapat meningkatkan gerakan menulis di antara guru. (2) Pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah tidak dapat dilakukan terhadap guru karena tugas pengawas sangat banyak dan rasio jumlah pengawas SMA di Kota Semarang dibandingkan sekolah binaan tidak ideal, yaitu 1:19, padahal menurut Permendiknas No 12 Tahun 2007, rasio idealnya adalah 1:7, oleh karena itu pembimbingan secara individu akan susah untuk membimbing seluruh guru di sekolah binaan. (3) Bentuk pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah yang dilakukan oleh pengawas adalah secara individu maupun secara berkelompok.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebenarnya guru sangat membutuhkan pembimbingan dalam penyusunan karya tulis ilmiah, hal ini disebabkan karena kebanyakan guru tidak banyak yang aktif menyusun karya tulis ilmiah sehingga guru belum terbiasa untuk menulis. Bentuk pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah yang diharapkan oleh guru adalah sebagai (1) dapat dilakukan mulai tahap awal hingga karya tulis ilmiah tersusun baik, (2) berkesinambungan, artinya guru dibimbing tidak hanya sekali pada tahap awal saja, tetapi dibimbing bab demi bab hingga karya tulis ilmiah selesai disusun (3) dapat dilakukan secara intensif, (4) dapat menghasilkan karya tulis yang berkualitas baik.

Desain pengembangan model supervisi akademik untuk pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah guru dengan strategi *think talk write* diharapkan dapat memenuhi kebutuhan guru akan model pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah seperti yang mereka harapkan berikut ini.

1. Prinsip supervisi akademik di antaranya adalah harus dilakukan secara objektif, terprogram, dan berkesinambungan (Sudjana, 2012: 59-60). Jika supervisi akademik dalam pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah guru dapat dilaksanakan sesuai prinsipnya, maka kegiatan pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah akan sesuai dengan yang diharapkan guru.
2. Teknik supervisi akademik yang dipilih adalah teknik kelompok. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian Bjorke and Braut (2013), menyebutkan bahwa supervisi ke-

lompok dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun sebuah komunitas untuk saling berbagi, memberikan umpan balik, saling memberikan inspirasi, dan dukungan yang jelas. Bernard and Goodyear dalam Li *et al.* (2008) juga menggambarkan fenomena dalam supervisi kelompok yang memfasilitasi orang yang disupervisi untuk belajar.

3. Strategi *think talk write* yang diterapkan dalam kegiatan pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah akan dapat meningkatkan aktivitas guru menulis dan meningkatkan kualitas karya tulis ilmiah guru.

Keefektifan model diukur dengan cara membandingkan kemampuan guru menyusun karya tulis ilmiah dengan model pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah yang selama ini digunakan oleh pengawas (model faktual) dan dengan model supervisi akademik kelompok strategi *think talk write*. Berdasarkan hasil uji coba, pada tahap *pretest* dari 10 guru model tidak ada satupun yang berhasil menyelesaikan karya tulis ilmiahnya. Faktor utama penyebab kegagalan guru menulis adalah kurangnya pengalaman guru menyusun karya tulis ilmiah karena mereka belum pernah mengikuti pelatihan penyusunan karya tulis ilmiah sebelumnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Byard (2013) yang menyebutkan bahwa cara terbaik untuk mengembangkan keahlian dalam menulis karya ilmiah adalah terus berlatih menulis makalah ringkas dan terfokus.

Hasil *post-test*, yaitu dengan pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah guru menggunakan model supervisi akademik kelompok strategi *think talk write* menunjukkan bahwa 9 orang guru mencapai skor ketuntasan penilaian karya tulis ilmiah. Pencapaian 90% guru yang berhasil menyusun karya tulis ilmiah disebabkan karena beberapa hal, yaitu (1) pembimbingan dilakukan secara dengan perencanaan yang baik, (2) guru lebih termotivasi untuk menulis karena pembimbingan dilakukan secara kelompok melalui diskusi, (3) guru lebih fokus untuk menulis karena ada kewajiban tagihan hasil karya tulis untuk dievaluasi pengawas, (4) guru dapat saling bertukar pikiran dan saling memberikan inspirasi untuk menulis, serta memberikan revidi untuk revisi karya tulis saat tahap *talk* dalam diskusi, (5) guru dapat langsung menuangkan pikirannya dalam tulisan saat tahap *write* sehingga ada hasil nyata tulisan, tidak hanya ide dalam pikiran saja, (6) pembimbingan dilakukan berkelanjutan.

Melalui tahap evaluasi pada pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah guru dengan model supervisi akademik kelompok strategi

think talk write, pengawas memberikan penilaian terhadap karya tulis yang telah berhasil disusun oleh guru, pengawas memberikan masukan kekurangan karya tulis ilmiah guru dan guru mulai memperbaiki lagi melalui diskusi dengan strategi *think talk write*. Pada saat proses revisi karya tulis sesama guru (*peer review*), guru saling mereviu karya tulis guru lain untuk mendapatkan koreksi. Sebagaimana penelitian Bijami *et. al* (2013), *peer feedback* (umpan balik sesama) pada perkembangan menulis dapat meningkatkan pengetahuan mereka dengan cara memberikan kesempatan untuk berpikir kritis. Senkevitch *et al.* (2011), juga menyebutkan bahwa *peer review* dapat meningkatkan kemampuan untuk menulis.

Simpulan

Supervisi akademik pengawas dalam pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah guru yang dilakukan pengawas belum mendapatkan hasil yang optimal, oleh karena itu perlu dikembangkan model supervisi akademik pengawas dalam membimbing guru menyusun karya tulis ilmiah. Desain model supervisi akademik pengawas dalam membimbing guru menyusun karya tulis ilmiah yang dikembangkan adalah model supervisi akademik kelompok dengan teknik *think talk write*. Model final supervisi akademik kelompok teknik *think talk write* efektif digunakan untuk pembimbingan penyusunan karya tulis ilmiah guru. Sembilan dari 10 guru model (90%) guru berhasil menyusun karya tulis ilmiah dengan kategori baik.

Daftar Pustaka

- Bijami, Maryam. 2013. "Peer Feedback in Learning English Writing: Advantages and Disadvantages". *Journal of Studies in Education*. Vol. 3 (4): 1-7.
- Bjorke, Gerd and Braut, Geir. S. 2013. "Experiences from Group Supervision Within an Alternative Path for Qualifying University Teachers at a Doctoral Level". *Work Based Learning e-Journal International*. Vol. 3 (1): 1-12.
- Borg, R. W. and Gall, M. 1989. *Educational Research, an Introduction*. New York: Longman.
- Byard, Roger W. 2013. "Scientific Writing: the Process and the Pitfalls". *Springer: Forensic Sci Med Pathol*. Vol. 9: 285-286.
- Greene, Myrna. L. 1992. "Teacher Supervision as a Professional Development: Does it Work?" *Journal Curriculum and Supervision*. Vol 7 (2): 131-148.
- Huda, Miftahul. 2012. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran (Isu-isu Metodis dan Paradigmatik)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Li, Chi-Sing. *et al.* 2008. "Six Thinking Hats for Group Supervision with Counselor Interns". *Journal of Humanities and Social Sciences*. Vol. 2 (2): 1-8.
- Lin, Grace Hui Chin and Chien, Paul Shih Chieh Chien. 2009. "An Investigation into Effectiveness of Peer Feedback". *Journal of Applied Foreign Languages Fortune Institute of Technology*. Vol 3: 79-87.
- Mandell. 2006. "Supervisory Practices and Their Effect on Teacher's Professional Growth". *Dissertation*. University of Pittsburgh.
- Maulidah, Nova, dkk. 2013. Think-Talk-Write (TTW) Strategy for Teaching Descriptive Writing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sidoarjo*. Vol 1(1): 48-58.
- Pidarta, Made. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontekstual*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Senkevitch, Emile, *et al.* 2011. "Improving Scientific Research and Writing Skills through Peer Review and Empirical Group Learning". *Journal of Microbiology and Biology Education*. P: 157-165.
- Sudjana, Nana. 2012. *Supervisi Pendidikan, Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi: Bina-mitra Publishing.
- Troia, *et.al.* 2012. "Relationship Between Writing Motivation, Writing Activity, and Writing performance: Effects of Grade, Sex, and Ability". *Springer Science Business Media, Read Writ*. Vol. 26: 17-44.
- Wardoyo, Slamet. 2011. "Pengaruh Kompetensi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Iklim Organisasi terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri di Lampung Tengah". *Tesis*. Depok: Universitas Indonesia.
- Yunianto, Eris. 2007. "Evaluasi Program Bimbingan Teknis Penulisan Karya Ilmiah Pengembangan Profesi Guru Sekolah Menengah di Provinsi Jawa Tengah". *Tesis*. Semarang: PPS Unnes.
- Zulkarnaini. 2011. "Model Kooperatif Tipe *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis". *Jurnal UPI*. Edisi Khusus, Agustus. Hal.: 144 – 153.